

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMK
PLUS KHOIRYAH HASYIM TEBUIRENG JOMBANG**

Rahmania Laili¹, Iva Inayatul Ilahiyah²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹rahmanialaili790@gmail.com, ²ivailahiyah89@gmail.com

ABSTRACT

This study shows that the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers through planned and continuous religious activities play an important role in shaping students' religious character. Through habituation and exemplary conduct, values of faith, piety, honesty, discipline, and responsibility can be effectively internalized, thereby creating a religious and harmonious school environment amid moral challenges and the negative influence of digital media. This research examines the strategies of Islamic Religious Education teachers in forming students' religious character through religious activities at SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang. The focus of the study includes: (1) identifying the strategies of PAI teachers in shaping students' religious character; (2) describing religious activities implemented at SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang; and (3) analyzing PAI teacher strategies in forming students' religious character through religious activities at the school. This study employs a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the implementation of Islamic Religious Education in shaping students' Islamic character at SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed descriptively. This approach was used to explore phenomena, behaviors, and experiences of the research subjects naturally according to field conditions. The results of this study aim to 1. Islamic Religious Education Teacher Strategy Islamic Religious Education teachers implement planned and sustainable strategies through learning, role models, religious environments, and religious activities to shape students' noble character. 2. Formation of Religious Character The formation of religious character takes place continuously through habituation, environment, and awareness of students in practicing Islamic values. 3. Religious Activities in Schools Religious activities are a means of internalizing the values of faith, piety, and noble character in the daily lives of students.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Religious Character, Religious Activities

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan keagamaan yang terencana dan berkelanjutan dalam pengembangan karakter religius siswa. Dengan cara pembiasaan dan teladan,

prinsip-prinsip keimanan, ketakwaan, serta kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dapat terinternalisasi secara efektif, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang religius dan harmonis di tengah tantangan moral dan pengaruh negatif media digital. Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang. Adapun Fokus Penelitiannya: 1. Untuk mengetahui Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa Di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang. 2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan Di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang. 3. Untuk mengetahui Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan Di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali fenomena, perilaku, serta pengalaman subjek penelitian secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Hasil penelitian ini bertujuan 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Guru PAI menerapkan strategi terencana dan berkelanjutan melalui pembelajaran, keteladanan, lingkungan religius, dan kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. 2. Pembentukan Karakter Religius Pembentukan karakter religius berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan, lingkungan, dan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. 3. Kegiatan Keagamaan di Sekolah Kegiatan keagamaan menjadi sarana internalisasi nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan.

A. Pendahuluan

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter spiritual siswa. Pengajar tidak hanya memberikan materi tetapi pembelajaran, juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai spiritual di kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan dan pembelajaran keagamaan yang teratur, pengajar dapat menanamkan sikap patuh, jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai.

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar memiliki kebijaksanaan, perilaku yang baik, dan kekuatan jiwa. Salah satu

sifat yang perlu dikembangkan adalah sifat keagamaan, yaitu sikap dan tindakan yang sejalan dengan ajaran agama. Karakter religius sangat penting bagi generasi muda sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menanamkannya.

Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter adalah upaya untuk mendukung siswa dalam mengenali, menghargai, dan melaksanakan hal yang benar. Nilai karakter juga dijelaskan yang mengajarkan agar manusia menjauhi prasangka buruk. Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga sikap, ucapan, dan saling menghormati.

Pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan yang terus-menerus. Dengan pembiasaan tersebut, siswa diharapkan memiliki akhlak yang baik dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari.

SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang merupakan sekolah yang menanamkan pendidikan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini

menggunakan strategi seperti keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan disiplin agar siswa terbiasa menjalankan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang berarti data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka, tetapi berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, serta dokumen resmi lainnya. Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus.

Data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, gambar, teks, dan hasil wawancara yang kemudian disatukan dalam sebuah laporan penelitian yang berupa kalimat. Dalam konteks ini, peneliti menyelidiki isu berkaitan dengan penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menguatkan karakter Islami para siswa. di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang.

Peneliti memilih observasi partisipasi pasif karena adanya batasan waktu penelitian dan karena

tidak semua pihak bisa ikut serta secara langsung dalam kegiatan keagamaan ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang pendorong, dan contoh dalam membangun karakter religius siswa. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat, memahami prinsip-prinsip agama, serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar PAI menghadirkan perhatian khusus bagi siswa yang memiliki semangat belajar rendah maupun kegiatan keagamaan melalui pendekatan personal, seperti berdialog, memberikan motivasi, dan pendampingan secara langsung. Pendekatan ini membantu siswa merasa diperhatikan sehingga lebih terbuka, bertanggung jawab, dan termotivasi untuk memperbaiki sikap serta kedisiplinan.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode membaca, memahami, dan menyimpulkan materi agar siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi mampu memahami makna

nilai-nilai agama dan menghubungkannya dengan rutinitas harian. Guru juga memberikan peluang untuk berdiskusi agar siswa terbiasa berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi terkait permasalahan religius. Selain itu, strategi keteladanan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius. Guru berusaha menunjukkan perilaku yang baik, disiplin beribadah, santun, dan berakhlak mulia. Karena siswa biasanya mengikuti tindakan yang mereka saksikan secara langsung.. Sekolah juga mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus, salat berjamaah, salat Dhuha, dan peringatan hari besar Islam.

Guru PAI juga menjelaskan manfaat dan hikmah dari perilaku religius agar siswa menjalankan ibadah bukan karena aturan sekolah, tetapi karena kesadaran pribadi. Melalui strategi tersebut diharapkan siswa memiliki sifat keagamaan yang mendalam, memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari.a. Ketaatan Beribadah

Pembentukan ketaatan beribadah dilakukan melalui

pembiasaan salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru tidak hanya mengarahkan, tetapi ikut melaksanakan ibadah bersama siswa sebagai bentuk keteladanan. Hasilnya, siswa menjadi lebih tertib, khusyuk, dan menjadikan ibadah sebagai kebiasaan sehari-hari.

b. Berperilaku Jujur dan Amanah

Nilai kejujuran dan amanah ditanamkan melalui pembelajaran akhlak dan penerapan dalam kehidupan sekolah. Siswa dibiasakan berkata jujur, tidak menyontek, Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur dan amanah agar karakter tersebut semakin kuat.

c. Disiplin dan Konsisten dalam Kebaikan

Karakter disiplin dibentuk melalui pembiasaan datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, dan mematuhi tata tertib sekolah. Guru menekankan bahwa konsistensi dalam melakukan kebaikan akan membentuk kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan, sopan santun, dan menghormati guru maupun teman.

d. Memiliki Sikap Sabar dan Tawakal

Sikap sabar dan tawakal dibentuk melalui pembinaan mental dan spiritual. Guru mengajarkan siswa untuk tetap tenang saat menghadapi masalah, menerima nasihat dengan baik, serta membiasakan berdoa dan berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Pembiasaan ini membantu siswa lebih mampu mengendalikan emosi dan tidak mudah putus asa.

2. Kegiatan Keagamaan di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang

Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan program unggulan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Program ini bertujuan membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi salat Dhuha berjamaah, salat Dzuhur berjamaah, , tadarus Al-Qur'an, istighotsah, pembacaan shalawat, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembentukan kebiasaan positif serta peningkatan keimanan siswa. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan akhlak yang

baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memberikan dampak positif, seperti siswa lebih disiplin menjalankan salat, lebih tenang menghadapi masalah, serta lebih sadar akan pentingnya bersikap jujur dan sopan. Kegiatan tersebut juga menjadi sarana pembinaan mental sehingga siswa lebih sabar, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran beragama yang lebih baik.

a. Salat Dhuha Berjamaah

Salat Dhuha dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dirancang agar siswa lebih dekat dengan Allah, memperkuat disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. sebagai seorang muslim. Siswa mengaku lebih tenang dan siap mengikuti pelajaran setelah melaksanakan salat Dhuha.

b. Salat Dzuhur Berjamaah

Salat Dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari dan diikuti siswa serta guru. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan salat tepat waktu, memperkuat kebersamaan, dan meningkatkan kesadaran beribadah. Hasilnya, siswa menjadi lebih disiplin dan terbiasa mengutamakan salat.

c. Kajian Pagi

Kajian pagi berisi materi singkat tentang akhlak, adab, motivasi belajar, dan nilai keimanan. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa memahami pentingnya berperilaku baik dan menghormati orang lain.

d. Kegiatan Diniyah

Kegiatan diniyah mencakup akidah akhlak, dan praktik ibadah. Program ini bermaksud untuk memperdalam pengetahuan agama serta membentuk kepribadian spiritual siswa agar lebih percaya diri menjalankan kewajiban sebagai muslim.

3. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan. Pembentukan karakter religius di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru PAI. membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin sehingga terbentuk kesadaran beribadah dari dalam diri siswa, bukan karena paksaan. Selain pembiasaan, guru juga menerapkan strategi keteladanan dengan menunjukkan perilaku religius, disiplin, dan akhlak

yang baik. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, istighotsah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana membangun karakter religius siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengawas dalam setiap kegiatan keagamaan. Guru juga memberikan nasihat serta motivasi secara terus-menerus agar siswa memahami pentingnya akhlak mulia dan penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan keagamaan berdampak nyata terhadap perilaku siswa, misalnya meningkatnya kedisiplinan dalam ibadah dan sopan santun., rasa hormat kepada sesama, tanggung jawab, serta kejujuran. Nilai-nilai religius tersebut diharapkan tetap melekat hingga siswa lulus dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi guru PAI dalam Pembentukan karakter keagamaan tidak hanya terjadi melalui proses belajar di dalam kelas., tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, pendampingan personal, dan kegiatan keagamaan rutin. Strategi ini efektif karena membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai agama secara nyata. Kegiatan keagamaan menjadi

sarana utama pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah, peningkatan pemahaman agama, pembentukan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, serta pengembangan akhlak mulia. Lingkungan sekolah yang religius juga mendukung siswa agar terbiasa menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter religius di sekolah bertujuan:

Memperdalam pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip Islam.

Membentuk lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

Menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Mengembangkan akhlak mulia seperti jujur, sabar, tawadhu', dan peduli sosial.

Membentuk kepribadian Islami yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai agama.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Ayat ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius melalui pendidikan dan pembiasaan ibadah memiliki peran penting dalam membimbing manusia untuk menjalankan tujuan hidup sesuai ajaran Islam.

D. Kesimpulan

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, pendampingan, dan keteladanan dalam aktivitas sehari-hari. Pengajar PAI tidak hanya memberikan penjelasan tentang agama secara teori, namun juga berupaya agar para siswa dapat mengerti dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Hal ini dilakukan dengan membangun lingkungan pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, dan penuh makna sehingga para siswa lebih mudah memahami pentingnya ibadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sabar dan tawakal. Melalui pendekatan personal, motivasi, dan komunikasi yang baik sehingga terjalin kedekatan emosional antara guru dan siswa. Dengan

strategi tersebut, siswa menjadi lebih disiplin, lebih sopan, dan lebih terbiasa menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng Jombang menjadi salah satu program utama sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan seperti salat Dhuha berjamaah, salat Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian pagi, kegiatan diniyah, istighotsah, dan peringatan hari besar Islam dilaksanakan secara rutin dan terencana agar siswa terbiasa melaksanakan prinsip-prinsip agama dengan kesadaran yang tinggi. Para guru juga berfungsi sebagai contoh baik dengan menunjukkan perilaku yang disiplin, sopan, dan berakhlak mulia. Sehingga siswa lebih mudah mencontoh perilaku positif tersebut.

Strategi guru PAI melalui kegiatan keagamaan terbukti mampu membentuk karakter religius siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Pembiasaan kegiatan ibadah dan keteladanan guru membantu siswa memiliki kesadaran beragama yang muncul dari diri sendiri, bukan hanya karena aturan sekolah. Karakter religius yang terbentuk meliputi disiplin beribadah, kejujuran,

tanggung jawab, kerja sama, sikap tawadhu', kepedulian sosial, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, kegiatan keagamaan juga menjadi sarana pembentukan kepribadian Islami yang mampu membentengi siswa dari perilaku negatif dan membantu mereka menghadapi Perubahan zaman harus tetap menghormati prinsip-prinsip agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." Jurnal, Januari–Juni. 2018.
- Ahmad Tafsir. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Ainna Khoiron Nawali. "Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam." Jurnal Studi Pendidikan Islam. Juli. 2018.
- Dewi Hariyani. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. Jember. 2021.
- Doni Koesoema. Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi. 2010.
- Imam Musbikin. Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter. Salatiga: IAIN Salatiga. 2020.
- Indah Wahyuningtiyas. "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso." Jurnal. 2021.
- Jejen Musfah. Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik. Jakarta: Prenada Media. 2015.
- Maisyannah. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. Kediri. 2020.
- Mangun Budiyanto. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta. 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Ni Putu Suwardani. "Quo Vadis" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar-Bali: UNHI Press. 2018.
- Novan Ardy Wiyani. Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Sleman: Ar-Ruzz Media. 2018.

- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." Jurnal Al-Ta'dib. Januari–Juni. 2016.
- Santy Andrine. Karakter Religius. Pasuruan. 2021.
- Sapendi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini." At-Turats, Vol. 9, No. 2. Desember. 2015.
- Siti Rukhayati. Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga. Salatiga: IAIN Salatiga. 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016